

## IKHTISAR

**Eka Rimbayani** *Batasan Aurat Wanita Menurut Syekh Akbar Muhammad Daud Dahlan (Pimpinan Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah)*

Wanita adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah yang mempunyai kelebihan-kelebihan dari laki-laki. Islam sangat peduli terhadap keberadaan wanita, oleh karena itu Islam mengatur hak-hak wanita agar keberadaan wanita diakui, dan dianjurkan agar wanita dapat menjaga dirinya dengan dapat menutup auratnya dengan baik, karena wanita adalah aurat, seluruh tubuh wanita dari mulai ujung rambut sampai ujung kaki mempunyai daya tarik, sehingga wanita harus dapat menjaganya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pendapat Syekh Akbar Muhammad Daud Dahlan tentang batasan aurat wanita dan dasar hukum yang digunakannya sehingga ia dapat mengeluarkan pendapat seperti itu, serta implikasinya terhadap kehidupan masyarakat yang berada disekitar Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah.

Penelitian ini bertolak dari adanya perbedaan pendapat para ulama dalam menentukan batasan aurat wanita ketika ia keluar rumah atau berada diantara bukan muhrimnya, dimana pada umumnya para ulama sepakat bahwa aurat wanita itu adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, hal ini berbeda dengan pendapat Syekh Akbar Muhammad Daud Dahlan yang mengatakan bahwa aurat wanita itu seluruh tubuh tanpa terkecuali

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif agar dapat menghasilkan data secara cermat dan bisa mendapatkan gambaran yang akurat dari fenomena yang ada. Adapun secara garis besarnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Syekh Akbar Muhammad Daud Dahlan adalah pimpinan Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah di Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Syekh Akbar Muhammad Daud Dahlan aurat wanita itu adalah seluruh tubuh tanpa terkecuali, hal ini sesuai dengan perintah Allah yang tertera dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 59. ia berpendapat demikian karena menurutnya wajah adalah merupakan hal yang paling pokok dari wanita, oleh karena itu apabila wajah wanita diperlihatkan begitu saja maka akan mengakibatkan malapetaka terhadap kehidupan umat, sehingga mencegah keburukan lebih diutamakan agar umat selamat dari bahaya. Dalam *beristinbath al-ahkam* Syekh Akbar Muhammad Daud Dahlan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits shahih. Dalam memandang batasan aurat wanita ia menggunakan metode *istidlal*, menurutnya bahwa menutup seluruh tubuh bagi wanita adalah perintah yang sesuai dengan Al-Qur'an, sunah dan fakta sejarah yang telah dipraktikkan oleh wanita-wanita muslimah pada masa Nabi. Implikasi pendapat Syekh Akbar Muhammad Daud Dahlan terhadap masyarakat yang berada disekitarnya adalah: wanita jemaahnya mau melaksanakan perintah itu, sedangkan para wanita yang bukan jemaahnya tidak melaksanakan perintah itu, para wanita tidak berani keluar rumah jika tidak menggunakan jilbab dan memakai pakaian yang tipis dan ketat, sedikit demi sedikit para Ibu mau melaksanakan perintah itu walaupun hanya ketika mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh pihak pesantren.